

May your prayers not be hindered

Janganlah doamu terhalang

1 Peter 3:7-9

July 4, 2010

“You husbands likewise, live with your wives in an understanding way, as with a weaker vessel, since she is a woman; and grant her honor as a fellow heir of the grace of life, so that your prayers may not be hindered. 8 Finally, all of you, have unity of mind, sympathy, brotherly love, a tender heart, and a humble mind. 9 Do not repay evil for evil or reviling for reviling, but on the contrary, bless, for to this you were called, that you may obtain a blessing.”

“Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang. 8 Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seja sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, 9 dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.”

In Peter's first letter, he mentions prayer three times. What is remarkable about these instances is that there is something common to each of them. Let me read them to you and see if you can detect the common thread running through each.

Didalam surat Petrus pertama, dia menyebut soal doa tiga kali. Yang luar biasa mengenai hal ini adalah bahwa ada sesuatu yang umum untuk masing-masing doa. Marilah saya membacakannya dan mungkin Anda bisa menebak apa yang sama untuk setiap doa itu.

First, Peter has a word for husbands about prayer and their relationship with their wives (3:7): You husbands likewise, live with your wives in an understanding way, as with a weaker vessel, since she is a woman; and grant her honor as a fellow heir of the grace of life, so that your prayers may not be hindered.

***Pertama**, Petrus ada nasihat untuk suami-suami tentang berdoa dan hubungan mereka dengan isteri (3:7): Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang.*

Second, in the very next paragraph he speaks to all believers (in v. 8) about being brotherly and kindhearted and humble and (in v. 9) not returning evil for evil but instead giving a blessing.

Kedua, di dalam paragraf berikutnya dia berbicara kepada semua orang percaya (ayat 8) hendaklah kamu semua mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, 9 dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, hendaklah kamu memberkati.”

Then to support these admonitions he quotes Psalm 34:10–12: For, "Let him who means to love life and see good days refrain his tongue from evil and his lips from speaking guile. And let him turn away from evil and do good; let him seek peace and pursue it. For the eyes of the Lord are upon the righteous, and his ears attend to their prayer, but the face of the Lord is against those who do evil."

Setelah itu untuk mendukung nasihat itu dia mengutip dari Mazmur 34:10-12, “Siapa yang mau mencintai hidup dan mau melihat hari-hari baik, ia harus menjaga lidahnya terhadap yang jahat dan bibirnya terhadap ucapan-ucapan yang menipu. 11 Ia harus menjauhi yang jahat dan melakukan yang baik, ia harus mencari perdamaian dan berusaha mendapatkannya. 12 Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada permohonan mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat.”

Third, in 1 Peter 4:7 he says, “The end of all things is at hand; therefore, be of sound judgment and sober spirit for the purpose of prayer.” Now what is the common thread running through those three references to prayer? All three teach us not that praying helps us live right, but that **living right helps us pray also**.

*Ketiga, di 1 Petrus 4:7 dia mengatakan, “Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa.” Sekarang apakah yang sama dalam ketiga referensi dalam berdoa? Ketiga-tiganya mengajarkan kita bahwa bukan saja berdoa menolong kita hidup benar, tetapi **hidup benar menolong kita berdoa juga**.*

Now it's true that praying is one of the ways God has appointed to help us live the way we should (cf. Colossians 1:9–10). But Peter's point in every one of these texts is that it's true the other way around: God has appointed a way for us to live which will help us pray.

Memang benar berdoa itu adalah salah satu jalan yang diberi Tuhan untuk menolong kita hidup seharusnya (lihatlah Kolose 1:9-10). Namun inti Petrus dalam setiap teks adalah bahwa sebaliknya juga benar. Allah telah menentukan suatu cara hidup yang akan menolong kita berdoa.

There are ways to live that hinder prayers and there is a way to live that helps prayer. Let's look at these similarities again and you ask this time: what is Peter telling us about how living helps praying.

Ada cara hidup yang menghalang doa-doa dan ada cara hidup yang menolong doa-doa. Marilha kita melihat apa yang sama dalam ayat-ayat itu dan Anda sekarang menanyakan diri apakah yang dikatakan Petrus tentang cara hidup kita yang akan menolong doa-doa kita.

The **first** one in 3:7 tells us that if you want your prayers to be helped and not hindered you have to live with your wife in a certain way. There has to be an effort to understand her so as to know her needs. There has to be a special concern from you of her weaknesses and a process of finding out what she especially needs from you.

Yang pertama di ayat 3:7 mengatakan kepada kita bahwa suami itu harus hidup dengan isterinya dengan suatu cara tertentu supaya doa-doanya tidak terhalang. Dia harus berusaha untuk mengerti isterinya dan harus tahu kebutuhannya. Harus ada perhatian khusus dari suami tentang kelemahan isterinya dan suatu proses mencari tahu apa yang terutama diperlukan dari suaminya.

He has to recognize that she as his wife is a fellow heir of God's grace and that she should be honored rather than be belittled or demeaned. When we as husbands live like this with loving understanding, with tender care, and by giving honor, our prayers will not be hindered. If we do not live like this, God will not hear all our prayers.

Dia perlu menyadari bahwa dia sebagai isterinya adalah sesama pewaris anugerah Allah dan dia harus dihormati dan bukannya diremehkan atau direndahkan. Ketika kita sebagai suami hidup seperti itu dengan pengertian yang mengasahi, dengan memedulikannya dan dengan menghormati, maka doa-doa kita tidak terhalang. Jika kita tidak hidup seperti itu, doa-doa Anda akan terhalang.

So concerned is God that Christian husbands live in an understanding and loving way with their wives, that He "interrupts" his prayer relationship with them when they are not living rightly.

Allah begitu peduli supaya suami Kristen hidup dengan penuh pengertian dan kasih dengan isteri-isterinya sehingga Dia sementara memoting hubungan doa-Nya dengan mereka apabila mereka tidak hidup benar.

No Christian husband should presume to think that any spiritual good will be accomplished by his life without a ministry of prayer. And no husband may expect an effective prayer life unless he lives with his wife "in an understanding way, bestowing honor" on her.

Janganlah ada suami Kristen yang berpikir mereka bisa menghasilkan perbuatan-perbuatan yang saleh dengan hidup mereka jika mereka tidak belajar pelayanan berdoa. Dan tidak ada suami yang dapat mengharapkan hidup berdoa yang efektif tanpa hidup penuh pengertian dan menghormati dengan isterinya.

To take the time to develop and maintain a good marriage is God's will; it is serving God; it is a spiritual activity pleasing in his sight. And this is how God has been teaching us to live by being a good example of God's love towards one another. And God blesses us when we live with our wives that way, which frees our prayers and helps empower our spiritual impact.

Mengambil waktu untuk mengembangkan dan mempertahankan perkawinan yang baik adalah kehendak Allah; itulah melayani Allah; itulah suatu aktivitas rohani yang menyenangkan-Nya. Dan itulah caranya Allah telah mengajarkan kita untuk hidup menjadi teladan yang baik memperlihatkan kasih kepada satu sama lain. Dan Allah memberkati kita jika kita hidup dengan isteri seperti itu, dan itu membebaskan doa-doa kita dan menolong memperkuat akibat rohaninya.

Peter goes on in verses 8 and 9 to call all of us, not just husbands, to be sympathetic, and brotherly and kindhearted and humble, and not to return evil for evil but to bless those who are unkind to us.

Dan Petrus meneruskan di ayat 8 dan 9 dengan memanggil kita semua, bukan saja suami-suami saja, untuk menjadi simpatik, memperlihatkan persaudaraan dan baik hati dan rendah hati, dan tidak mengembalikan kejahatan dengan kejahatan akan tetapi memberkati mereka yang jahat kepada kita.

Then he gives a reason for why we should live like this. It's a quote from Psalm 34 and in verse 12 the reason uses the same kind of argument as in 3:7, namely, prayers are hindered if we don't live this way.

Setelah itu dia memberikan kita alasannya mengapa kita harus hidup seperti itu. Ini kutipan dari Mazmur 34 dan di ayat 12 alasannya sama seperti yang di 3:7, jaitu, doa-doa terhalang jika tidak hidup seperti itu.

God has a special blessings for the prayers of those who pursue peace and whose lips are pure and who don't use guile (deceit). Verse 12: "For the eyes of the Lord are upon the righteous, and his ears attend to their prayer, but the face of the Lord is against those who do evil."

Allah memberikan berkat khusus bagi doa-doa mereka yang mencari kedamaian dan yang bibirnya murni dan yang tidak menipu orang. Ayat 12, "Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada doa-doa mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat."

God listens to the prayers of those who live like this: keep the tongue from evil, refrain from guile, seek peace, do righteousness. So here again Peter is teaching us how to keep our prayers from being hindered. Does every Christian pray as they should?

Allah mendengar doa-doa mereka yang hidup seperti ini: menjauhkan lidah dari kejahatan, menjauhkan diri dari penipuan, yang mencari damai dan yang berbuat benar. Jadi disini Petrus mengajarkan kita bagaimana doa-doa tidak terhalang. Apakah setiap orang Kristen berdoa seperti seharusnya?

There's a story of a woman who lived in a remote valley in Wales, England. She went to a great deal of trouble and expense to have electrical power installed in her home. However, after a couple of months, the electric company noticed she didn't seem to use very much electricity at all.

Ada sebuah kisah tentang seorang wanita yang tinggal di sebuah lembah terpencil di Wales, Inggris. Dia mengalami banyak kesulitan dan biaya untuk memasang daya listrik di rumahnya. Namun setelah beberapa bulan perusahaan listrik melihat tampaknya ia tidak menggunakan listrik sama sekali.

Thinking there might be a problem with the hookup, they sent a meter reader out to check on the matter. The man came to the door and said, "We've just checked your meter and it doesn't seem that you're using much electricity. Is there a problem?" "Oh no" she said. "We're quite satisfied. We turn on the electric lights every night to see how to light our other lamps and then we switch them off again."

Mereka mikir ada masalah dengan pemasangannya, jadi mereka mengirim seorang pembaca meter untuk memeriksa masalah tersebut. Orangnyanya datang ke pintu dan mengatakan, "Kami baru saja

memeriksa meteran dan tidak tampak bahwa Anda menggunakan banyak listrik. Apakah ada masalah?” “Oh tidak” ujarnya, “Kami cukup puas. Kami menyalakan lampu listrik setiap malam untuk melihat bagaimana menyalakan lampu kita yang lain dan kemudian kita mematikan listrik itu lagi.”

Now, why didn't this woman make more use of her electricity? She believed in electricity. She believed the promises of the electric company when they told her about it. She went to a great deal of trouble and expense to have her house wired for it. BUT - she didn't understand the potential of electricity in her home. And so she used its power sparingly.

Nah sekarang mengapa wanita ini tidak menggunakan listriknya lebih banyak? Dia percaya akan listrik. Dia percaya janji perusahaan listrik ketika mereka menjelaskannya. Dan dia mengalami banyak kesulitan dan biaya untuk memasang listrik itu di rumahnya. Namun – dia tidak mengerti kemampuan listrik itu di dalam rumahnya. Jadi dia hanya memakai listrik itu sedikit sekali.

I suspect there are many people in our church who use prayer very much the same way. They believe in prayer. They know of the promises God has made. They've even read and heard stories about answered prayers. But still they use prayer's power sparingly.

Saya rasa masih banyak orang di gereja kita yang memakai doa dengan cara yang sama. Mereka percaya akan berdoa. Mereka mengerti janji-janjinya Allah. Mereka pernah baca dan mendengar orang yang doanya terkabul. Namun mereka hanya berdoa sedikit sekali.

In other words a free, open, real, satisfying life of prayer is not automatic. It doesn't just happen to you while you are passive. If it did, this text would be pointless. Your prayer life in 2010 depends in large part on how you choose to live at home and at work and in your private life.

Dengan kata lain, hidup berdoa yang bebas, terbuka, yang nyata dan yang memuaskan tidak terjadi secara otomatis. Itu tidak akan terjadi jika Anda pasif saja. Jika tidak demikian teks ini tidak ada gunanya. Hidup doa Anda di tahun 2010 sebagian besar bergantung pada bagaimana Anda memilih untuk hidup di rumah, ditempat bekerja dan di dalam kehidupan pribadi Anda.

I believe that the reason that happens (at least for some Christians) is that many don't understand how prayer works and many people believe it doesn't really matter whether they pray or not.

Saya percaya bahwa alasannya ini terjadi (setidaknya untuk beberapa orang Kristen) adalah banyak orang tidak mengerti bagaimana doa itu bekerja dan banyak orang percaya bahwa tidak ada perbedaan mereka berdoa atau tidak.

They either believe: God is going to do what God is going to do anyway, so why bother!?! **OR** – they regard prayer as a last resort after all of their other efforts have failed. Sort of like a “Hail Mary” pass in football. They throw it up in the air and hope it reaches the desired destination.

*Mereka percaya salah satu: Allah akan melakukan apa yang Tuhan akan lakukan, jadi kenapa kita harus berdoa – **Atau**: Mereka menganggap doa sebagai usaha terakhir setelah semua usaha lainnya mereka telah gagal. Sama seperti lemparan “Hail Mary” dalam football. Mereka melempar bolanya ke udara dan mengharapkan itu akan sampai kepada tujuan yang diinginkan.*

They'll pray a little bit. They'll throw up occasional appeals...But in their heart of hearts, they don't view prayer as making that big an impact on the decisions they make every day.

Mereka berdoa sedikit. Kadang-kadang mereka akan minta suatu permohonan khusus...Tetapi dalam hati kecilnya mereka tidak memandang doa itu sebagai yang membuat dampak besar pada keputusan-keputusan yang mereka ambil setiap hari.

But Daniel didn't pray that way in the Old Testament, Daniel prayed 3 times every day. He prayed in his room. He prayed in the lions' den. He prayed for wisdom. He prayed for guidance. He prayed that God would forgive the sins of His people Israel and return them to their home.

Namun Daniel tidak berdoa seperti itu di Perjanjian Lama, Daniel berdoa tiga kali sehari. Dia berdoa di dalam kamarnya. Dia berdoa di gua singa. Dia berdoa untuk kebijaksanaan. Dia berdoa untuk bimbingan. Dia berdoa supaya Allah mengampuni dosa bani Israel dan memulangkan mereka.

And now in Daniel 10, we find Daniel struggling in prayer for 21 days because he's troubled by a dream he's had. Many Christians would have trouble praying for 21 days for anything. When was the last time you continually prayed for one thing? Why should we always pray and not give up?

Dan sekarang di Daniel 10, kita melihat Daniel bergumul dalam doa selama 21 hari karena dia berkabung karena mimpinya. Banyak orang Kristen jarang berdoa selama 21 hari untuk apapun juga. Kapan Anda berdoa terus menerus untuk satu hal? Mengapa kita harus berdoa selalu dan tidak putus asa?

I mean does God not hear our prayer? Is it hard to get His attention? Do we have to keep bothering Him until He throws up His hands in disgust and says "If I don't grant their request I'll never get any rest?" No, I don't think that's the issue at all.

Maksud saya apakah Allah tidak mendengar doa-doa kita? Apakah sukar untuk mendapat perhatiannya? Apakah kita selalu harus mengganggu Dia sampai Dia marah dan angkat tangan dan mengatakan, "Jika saya tidak mendengar permohonan mereka saya tidak bisa beristirahat?" Tidak, bukan itu masalahnya.

Listen to Daniel 10:10-12 this evening, because this says something else entirely. Notice it says in verse 12, "Since the first day that you set your mind to gain understanding and to humble yourself before your God, **your words were heard**, and I have come in response to them."

*Dengarkanlah Daniel 10:10-12 malam ini, karena ini mengatakan sesuatu yang sangat berbeda. Perhatikanlah apa yang dikatakan di ayat 12, "Lalu katanya kepadaku: "Janganlah takut, Daniel, sebab **telah didengarkan perkataanmu** sejak hari pertama engkau berniat untuk mendapat pengertian dan untuk merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, dan aku datang oleh karena perkataanmu itu."*

This isn't the 1st time an angel has told Daniel this, look at Daniel 9:23, "as soon as you began to pray an answer was given, which I have come to tell you, **for you are highly esteemed**. (because you live a godly life, so your prayer life is not hindered) Therefore, consider the message and understand the vision."

*Ini bukan pertama kalinya malaikat itu mengatakan kepada Daniel hal ini, lihatlah Daniel 9:23, "Ketika engkau mulai menyampaikan permohonan keluarlah suatu firman, maka aku datang untuk memberitahukannya kepadamu, **sebab engkau sangat dikasihi**. (karena engkau hidup saleh, sehingga hidup doamu tidak terhalang) Jadi camkanlah firman itu dan perhatikanlah penglihatan itu!"*

In other words, when you live godly, every time you pray according to His will, not only does God gladly hear your prayers, in some cases an angel is immediately sent from the throne of God to answer your prayers.

Dengan kata lain, jika Anda hidup saleh, setiap kali Anda berdoa menurut kehendak-Nya, bukan saja Allah senang mendengar doa-doa Anda, ada kemungkinan malaikat dikirim segeradari takhta Allah untuk menjawab doa-doa.

But that still doesn't answer question: why should we always pray and not give up? The story of Daniel's prayer (here in chap. 10) gives us at least one reason why we should not give up praying.

Namun tetap ini masih belum menjawab pertanyaan: Mengapa kita harus selalu berdoa dan tidak berhenti berdoa. Kisah doa Daniel di bab 10 memberikan kita paling tidak satu alasan mengapa kita jangan putus asa dan berhenti berdoa.

Listen again to Daniel 10:12-13, "Then he said to me, "Fear not, Daniel, for from the first day that you set your heart to understand and humbled yourself before your God, your words have been heard, and I have come

because of your words. 13 The prince of the kingdom of Persia withstood me twenty-one days, but Michael, one of the chief princes, came to help me, for I was left there with the kings of Persia.”

Dengarkanlah lagi Daniel 10:12-13, “Lalu katanya kepadaku: “Janganlah takut, Daniel, sebab telah didengarkan perkataanmu sejak hari pertama engkau berniat untuk mendapat pengertian dan untuk merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, dan aku datang oleh karena perkataanmu itu. 13 Pemimpin kerajaan orang Persia berdiri dua puluh satu hari lamanya menentang aku; tetapi kemudian Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin terkemuka, datang menolong aku, dan aku meninggalkan dia di sana berhadapan dengan raja-raja orang Persia.”

This is one of those rare times God pulls back the curtain and lets us see what’s happening behind the scenes. When Daniel prayed demonic forces responded (the prince of Persia) and angelic warfare broke out.

Ini adalah salah satu kejadian yang jarang terjadi dimana Allah menarik kembali tirai dan memungkinkan kita melihat apa yang terjadi di balik layar. Ketika Daniel berdoa ada kuasa-kuasa gelap melawan (pemimpin kerajaan Persia) dan mulailah peperangan malaikat.

Listen to what Satan said when he tempted Jesus in Luke 4:5-6, “And the devil took him up and showed him all the kingdoms of the world in a moment of time, 6 and said to him, “To you I will give all this authority and their glory, **for it has been delivered to me**, and I give it to whom I will.”

*Dengarkanlah perkataan Iblis pada waktu dia mencoba Yesus di Lukas 4:5-6, “Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. 6 Kata Iblis kepada-Nya: “Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, **sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku** dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki.”*

Satan is still in control of this world, in fact Paul calls the devil in 2 Corinthians 4:4, “the god of this world.” He is called the “ruler of this world” in John 14:30 by Jesus Himself. And Satan can do miracles and the whole world is “under the sway of the wicked one” (1 John 5:19).

Iblis masih sementara menguasai dunia ini, malah Paulus memanggil iblis di 2 Korintus 4:4, “ilah zaman ini.” Dia dipanggil “penguasa dunia ini” di Yohanes 14:30 oleh Tuhan Yesus sendiri. Dan Setan sanggup melakukan mujizat-mujizat dan di 1 Yohanes 5:19 dikatakan “seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat.”

That is what Satan still does today in using the temptations of this world trying to get you to give more of your time, energy and money for yourself and not for God. And Satan is still tempting you to pursue earthly position, power, prestige and possessions rather than the things of God.

Dan inilah yang masih dilakukan Iblis sekarang juga memakai cobaan dunia untuk membujuk Anda untuk memberi lebih banyak waktu, tenaga dan keuangan untuk dirimu sendiri dan bukan untuk Tuhan. Dan Setan masih menggoda Anda untuk mengejar posisi duniawi, kekuasaan, gengsi dan harta benda daripada hal-hal ilahi.

And one of the weapons of war that God gives us in response is living right and prayer! As Hebrews 1:14 tells us, “Are they not all ministering spirits sent out to serve for the sake of those who are to inherit salvation?”

When you pray angels are working on your behalf. So Jesus taught that we should “always pray and not give up”

Dan salah satu senjata peperangan yang diberikan Allah kepada kita untuk melawannya adalah hidup saleh dan berdoa. Seperti dikatakan di Ibrani 1:14, “Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?” Ketika Anda berdoa para malaikat bekerja untuk kita. Jadi Yesus mengajar bahwa kita harus “selalu berdoa dan tidak berhenti.”

Now, here's an interesting question... Daniel prayed 21 days. The angel was sent the 1st day he prayed, but didn't arrive until the 21st day. What might have happened had Daniel given up in his prayers and he quit on the 14th day, or the 15th? Would the angel have arrived with his answer? The Bible doesn't say, but the implication is – Maybe not!

Sekarang ada pertanyaan yang menarik... Daniel berdoa untuk 21 hari. Malaikat itu dikirim pada hari pertama dia mulai berdoa, namun baru sampai pada hari ke duapuluh satu. Apa yang mungkin terjadi jika Daniel putus asa dalam doa-doanya dan ia berhenti pada hari ke 14, atau 15? Apakah malaikat itu akan tiba dengan jawabannya? Alkitab tidak mengatakan, tetapi implikasinya - Mungkin tidak!

No... Jesus taught us to always pray and not give up because, when we pray, our prayers are important to God. Listen to Luke 18:1, "And he told them a parable to the effect that they ought always to pray and not lose heart." Every time you and I pray we are heard by God and He might release more and more power from His throne.

Tidak... Yesus mengajarkan kita untuk selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu karena ketika kita berdoa, doa-doa kita dianggap penting bagi Tuhan, dengarkanlah Lukas 18:1, "Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu." Setiap kali Anda dan saya berdoa, Allah mendengar doa kita dan Dia mungkin melepaskan lebih banyak kuasa dari takhta-Nya.

Are you praying for someone in your family to become a Christian? Every prayer you pray puts more and more pressure on that person to listen to God... Do you pray for your friends in their daily struggles? Every prayer you pray imparts to them more and more power from God. Do you have difficulties with someone at work? Every prayer you lift up to God's throne brings God's power to bear on difficult people and situations.

Apakah Anda berdoa supaya seseorang dari keluarga Anda menjadi Kristen? Setiap doa Anda berdoa menempatkan lebih banyak tekanan pada orang tersebut untuk mendengarkan Tuhan.... Apakah Anda berdoa untuk teman-teman Anda dalam pergumulan mereka sehari-hari? Setiap doa yang Anda doakan memberikan mereka kekuasaan lebih banyak dari Allah. Apakah Anda mengalami kesulitan dengan seseorang di tempat kerja? Setiap doa Anda angkat kepada takhta Allah memberikan lebih banyak tekanan kepada orang yang sulit itu dan situasi-situasi.

Prayer is not a passive act on our part. Prayer is an aggressive, active ministry. You are putting your shoulder to the wheel and you are asking the forces of heaven to work on your behalf. There is power released through prayer.

Berdoa bukanlah sesuatu tindakan pasif dari kita. Berdoa itu suatu pelayanan yang agresif dan aktif. Anda berusaha banyak dan Anda minta kuasa-kuasa surga untuk ikut serta. Ada kuasa yang dilepaskan oleh karena doa-doa.

Now you ask me "why?" Well, to be honest, I don't understand it all. But then there's a lot about prayer that is divine mystery. Why does God move in answer to prayer? Why does He require us to pray? I don't know it all!

Sekarang Anda menanyakan saya "Mengapa?" Yah, jujur saja, saya tidak mengerti itu semua. Tapi kemudian masih banyak hal tentang doa yang adalah misteri ilahi. Mengapa Allah bertindak menjawab doa? Mengapa Dia mengharuskan kita untuk berdoa? Aku tidak tahu itu semua!

But I know the truth of it. Prayer is the simplest form of speech that even infant lips can try; prayer is the most magnificent strains that reach the majesty on high. E.M. Bounds wrote: "God's objective is committed to men; God commits Himself to praying men who are the vice regents of God; they do His work and carry out His plans".

Tapi aku tahu kebenaran hal itu. Berdoa adalah bentuk berbicara yang paling sederhana, bahkan bibir bayi dapat mencobanya; doa merupakan permohonan yang paling menakjubkan yang mencapai keagungan yang tinggi E.M. Bounds menulis, "Tujuan Allah adalah berkomitmen kepada manusia;

Allah sendiri berkomitmen pada orang yang berdoa yang menjadi bupati wakil Allah, mereka melakukan pekerjaan-Nya dan melaksanakan rencana-Nya.”

George Mueller was known for his powerful prayers. In the course of his ministry to the orphans of England, he never asked for financial assistance from men - only God and he constantly received what was needed to the penny.

George Mueller terkenal karena doa-doa yang kuat. Selama pelayanannya kepada yatim piatu di Inggris dia tidak pernah minta bantuan uang dari orang-orang, hanya dari Tuhan dan dia selalu menerima apa yang diperlukan sampai jumlahnya tepat.

Once while on his way to speak in Quebec for an engagement, on the deck of the ship that was carrying him to his destination, he informed the captain that he needed to be in Quebec by Saturday afternoon.

Pernah pada waktu dia sedang dalam perjalanan ke Quebec untuk berkhotbah, diatas dek kapal yang membawanya menuju ke tempat tujuannya, dia memberitahukan kapten bahwa ia harus ada di Quebec Sabtu sore.

As the captain related the story, he said ‘It is impossible. Do you know how dense this fog is?’ ‘No,’ George replied, ‘my eye is not on the density of the fog, but on the living God who controls every circumstance of life. I have never broken an engagement in 57 years; let us go down into the chart room and pray.’

Waktu kapten cerita kisah itu, katanya, "Tidak mungkin. Apakah Anda tahu bagaimana padat kabut ini?" 'Tidak,' jawab George, "Mataku tidak pada kerapatan kabut, namun pada Allah yang hidup yang mengendalikan setiap keadaan dalam kehidupan. Aku tidak pernah batal khotbah dalam 57 tahun, marilah kita pergi ke dalam ruangan peta dan berdoa.”

He knelt down and he prayed one of the most simple prayers. When he had finished I was going to pray, but he put his hand on my shoulder and told me not to pray. ‘As you do not believe He will answer, and as I believe He has, there is no need for you whatsoever to pray about it.’

Ia berlutut dan ia berdoa salah satu doa yang paling sederhana. Ketika ia telah selesai aku mau berdoa, tapi ia meletakkan tangannya di pundak saya dan mengatakan saya tidak perlu berdoa. Karena Anda tidak percaya Dia akan menjawab, dan karena aku percaya Dia, tidak ada keperluan bagi Anda untuk berdoa tentang hal itu.”

"I looked at him and George Mueller said, ‘Captain, I have known my Lord for 57 yrs. and there has never been a single day when I have failed to get an audience with the King. Get up, Captain, and open the door and you will find that the fog has gone. I got up and the fog indeed was gone, and on that Saturday afternoon George Mueller kept his promised engagement.”

Saya menatapnya dan George Mueller berkata," Kapten, aku tahu Tuhan saya 57 tahun dan belum pernah ada satu hari dimana saya gagal untuk bertemu dengan Raja. Bangunlah, Kapten, dan bukalah pintu dan Anda akan menemukan bahwa kabut itu hilang. Aku bangkit dan kabut itu memang hilang, dan pada hari Sabtu sore George Mueller terus menepati janjinya untuk berkhotbah.

Let us live a righteous life and let us pray continually, God will hear you! And He does respond in His way at His time, but He is never late, Amen?

Marilah kita hidup saleh dan berdoa selalu, dan Tuhan kana mendengar doa-doamu! Dan Dia akan menjawab dengan cara-Nya tersendiri dan pada waktu-Nya sendiri, namun Dia tidak akan pernah terlambat, Amin?